

## Sosialisasi Belajar Efektif di Era Digital pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah di SMKS YWKA Medan

Zoelkarnain Rinanda Tembusai  
Politeknik LP3I Medan  
e-mail: [zoelkarnaintembusai@plm.ac.id](mailto:zoelkarnaintembusai@plm.ac.id)

### Abstrak

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) merupakan periode penting dalam transisi siswa baru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti di SMKS YWKA Medan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada peraturan sekolah dan sistem belajar yang ada, tetapi juga harus dibekali dengan keterampilan dan strategi yang efektif untuk belajar, terutama di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Belajar efektif di era digital memerlukan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan efisien, agar dapat mendukung keberhasilan akademik. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai cara belajar yang efektif di era digital kepada siswa baru di SMKS YWKA Medan. Kegiatan ini melibatkan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan latihan langsung untuk memperkenalkan siswa pada berbagai platform digital dan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung proses belajar mereka. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang cara mengelola waktu belajar mereka dengan menggunakan aplikasi perencanaan waktu dan pengingat tugas, untuk membantu mereka mengatur jadwal belajar secara lebih efisien. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan waktu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan bagaimana cara belajar yang efektif agar mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap tuntutan akademik di SMK. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk menghadapi pembelajaran di sekolah setelah mengikuti sosialisasi. Mereka melaporkan bahwa penggunaan teknologi dalam belajar membantu mereka memahami materi lebih mudah dan efektif. Selain itu, aplikasi untuk manajemen waktu juga terbukti membantu siswa dalam merencanakan dan mengorganisir waktu belajar mereka dengan lebih baik. Program ini memberikan dampak positif, karena siswa merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, sosialisasi tentang belajar efektif di era digital ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKS YWKA Medan dan memberikan siswa keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi.

**Kata kunci:** Belajar Efektif, Pengenalan Lingkungan Sekolah, Era Digital, Manajemen Waktu.

### Abstract

The School Environment Introduction Period (PLS) is an important period in the transition of new students to adjust to the school environment, especially in Vocational High Schools (SMK) such as SMKS YWKA Medan. At this stage, students are not only introduced to school rules and the existing learning system, but should also be equipped with effective skills and strategies for learning, especially in the midst of rapid technological development. Effective learning in the digital era requires the ability to utilize technology wisely and efficiently, in order to support academic success. Therefore, this service program aims to provide socialization on how to learn effectively in the digital era to new students at SMKS YWKA Medan. This activity involved lectures, interactive discussions, and hands-on exercises to introduce students to various digital platforms and learning applications that can be used to support their learning process. In addition, students were also taught on how to manage their study time by using time planner and task reminder apps, to help them organize their study schedule more efficiently. This socialization aims to improve students' understanding of the importance of time management, the use of technology in learning, and how to study effectively so that they can adapt quickly to the academic demands in SMK. The results of this activity show that most students feel more prepared and motivated to face learning at school after attending the socialization. They reported that the use of technology in learning helps them understand the material more easily and effectively. In addition, the time management app also proved to help students in planning and organizing their study time better. The program had a positive impact, as students felt more confident and

*prepared to face educational challenges in the digital era. Therefore, this socialization on effective learning in the digital era is expected to be implemented sustainably to improve the quality of learning at SMKS YWKA Medan and provide students with skills relevant to technological developments.*

**Keywords:** *Effective Learning, Introduction to School Environment, Digital Era, Time Management.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) merupakan fase transisi yang penting bagi siswa baru, terutama di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti yang terjadi di SMKS YWKA Medan. Pada tahap ini, siswa baru dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dalam aspek sosial maupun akademik. Masa PLS bukan hanya sekadar kegiatan orientasi tentang peraturan sekolah dan tata tertib, tetapi juga menjadi saat yang krusial untuk membekali siswa dengan keterampilan belajar yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan yang semakin bergantung pada teknologi. Mengingat karakteristik siswa di era digital yang dikenal dengan sebutan digital natives (Prensky, 2001), pemahaman tentang cara belajar yang efektif dengan menggunakan teknologi menjadi sangat relevan untuk dibekalkan sejak awal.

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dan memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukanlah hal baru, namun kini semakin penting untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Menurut Dede (2010), teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan terhubung dengan berbagai sumber daya yang lebih luas. Penggunaan internet, aplikasi pembelajaran, serta media sosial yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran secara mandiri, berinteraksi dengan sesama teman sekelas atau guru secara daring, serta menggunakan perangkat digital untuk meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, tidak semua siswa memahami dengan baik cara memanfaatkannya secara maksimal dalam konteks pendidikan. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh Kukulska-Hulme (2012), masih banyak siswa yang terjebak dalam penggunaan teknologi hanya untuk tujuan hiburan, seperti bermain game atau menggunakan media sosial, tanpa memahami bagaimana teknologi dapat membantu mereka belajar dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan sosialisasi yang jelas tentang cara memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran di SMKS YWKA Medan, siswa juga perlu diajarkan tentang cara mengelola waktu belajar mereka secara efektif, mengingat banyaknya tugas dan ujian yang perlu diselesaikan. Menurut Covington (2000), kemampuan mengelola waktu secara efisien merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan akademik. Penggunaan aplikasi perencanaan waktu, pengingat tugas, dan berbagai platform pendidikan lainnya dapat membantu siswa untuk mengatur dan memonitor kemajuan belajar mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini, siswa diharapkan dapat belajar bagaimana mengelola waktu mereka dengan lebih efektif, terutama dengan menggunakan berbagai teknologi yang dapat membantu mereka dalam mengatur jadwal belajar dan memantau pencapaian mereka.

Di sisi lain, salah satu aspek yang tak kalah penting adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk berusaha dan bertindak dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat berpengaruh terhadap kinerja akademik siswa. Deci dan Ryan (2000) dalam teori motivasi diri mereka menyatakan bahwa siswa yang merasa termotivasi cenderung memiliki daya juang yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi

siswa. Penggunaan aplikasi pembelajaran yang menarik, serta akses terhadap berbagai platform pendidikan yang memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai dengan minat siswa, dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar.

Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat menjadi sumber distraksi bagi siswa jika tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa cara untuk menjaga fokus dalam belajar meskipun berada di lingkungan digital yang sarat dengan informasi dan hiburan. Menurut penelitian oleh Cummings (2016), banyak siswa yang merasa terganggu dengan berbagai notifikasi atau aplikasi yang tidak relevan dengan pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengajarkan teknik-teknik manajemen waktu dan cara memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang dapat membantu mereka tetap fokus dalam belajar, seperti aplikasi pengelolaan tugas atau waktu belajar.

SMKS YWKA Medan, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembentukan keterampilan teknis dan karakter siswa, menyadari pentingnya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai cara belajar yang efektif dengan memanfaatkan teknologi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada perangkat digital yang dapat mereka gunakan dalam belajar, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan dalam mengelola waktu belajar, meningkatkan motivasi, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung keberhasilan akademik mereka.

Menurut Arends (2012), belajar yang efektif bukan hanya soal memahami materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola diri sendiri, waktu, dan lingkungan belajar. Dengan memperkenalkan siswa pada berbagai alat dan strategi belajar yang berbasis digital, mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia pendidikan yang semakin maju. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat belajar secara efektif di era digital, agar mereka dapat meraih kesuksesan akademik dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif.

Program pengabdian ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang terus berkembang. Sebagaimana diungkapkan oleh UNESCO (2013), teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas akses pembelajaran bagi semua siswa, tanpa terkecuali. Melalui sosialisasi belajar efektif di era digital ini, siswa di SMKS YWKA Medan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan belajar yang lebih produktif, efisien, dan relevan dengan perkembangan teknologi yang ada.

## **2. METODE**

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan menggabungkan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis. Setiap tahapan kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang cara belajar yang efektif di era digital. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai metode pelaksanaan yang digunakan:

### **a. Ceramah dan Presentasi**

Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan adalah pemberian materi melalui ceramah yang disampaikan oleh fasilitator yang berkompeten dalam bidang teknologi pendidikan dan manajemen waktu. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya belajar efektif di era digital, dengan menekankan pada peran teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai alat dan aplikasi digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar, seperti platform

pembelajaran online (misalnya Google Classroom, Moodle), aplikasi pengingat tugas (seperti Todoist, Google Keep), serta aplikasi pengelolaan waktu (seperti Trello, Microsoft To Do).

Selain itu, pada sesi ceramah ini juga dijelaskan tentang manfaat teknologi dalam pembelajaran, seperti akses ke sumber daya belajar yang lebih luas, kemudahan berkolaborasi secara online, serta pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Penekanan juga diberikan pada pentingnya disiplin diri dalam menggunakan teknologi secara bijak dan tidak terjebak dalam distraksi yang dapat mengganggu proses belajar.

### **b. Diskusi Interaktif**

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pada tahap ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam belajar di era digital serta mencari solusi bersama. Dalam diskusi ini, fasilitator memfasilitasi siswa untuk berbagi pengalaman terkait penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, baik yang sudah terbukti efektif maupun yang kurang membantu.

Diskusi ini juga melibatkan pemecahan masalah seputar bagaimana menghindari gangguan dari perangkat digital (misalnya media sosial) dan bagaimana memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempermudah pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan aktif dalam mencari cara agar teknologi dapat mendukung mereka dalam meraih tujuan akademik mereka. Selain itu, sesi diskusi interaktif juga berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dari pengalaman rekan mereka.

### **c. Simulasi dan Praktik**

Pada tahap selanjutnya, dilakukan simulasi dan praktik langsung. Dalam bagian ini, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Fasilitator memberikan panduan langkah-demi-langkah tentang cara mengunduh dan mengatur aplikasi pembelajaran serta aplikasi pengelola waktu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengatur kegiatan belajar mereka. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk langsung merasakan manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi-aplikasi tersebut.

Selain itu, siswa juga diberikan tugas praktik berupa penggunaan aplikasi pembelajaran untuk mengakses materi pelajaran secara mandiri atau mengikuti kelas online melalui platform yang sudah disediakan. Siswa juga diminta untuk membuat rencana belajar menggunakan aplikasi manajemen waktu untuk memprioritaskan tugas-tugas akademik mereka dan mengatur waktu belajar secara lebih terstruktur. Praktik ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tentang belajar efektif, tetapi juga dapat mengimplementasikan strategi belajar tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **d. Evaluasi dan Refleksi**

Setelah tahap praktik, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui kuis online atau tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dalam belajar dan pengelolaan waktu. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengisi refleksi pribadi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan dalam sikap dan pemahaman siswa terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta seberapa efektif mereka dapat mengimplementasikan keterampilan manajemen waktu yang telah diajarkan.

#### **e. Tindak Lanjut dan Penguatan**

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, dilakukan pemberian materi tambahan secara berkala melalui platform e-learning yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Melalui platform ini, siswa diberikan akses kepada materi belajar yang berkaitan dengan topik belajar efektif dan manajemen waktu, serta tugas-tugas yang mendorong mereka untuk terus mengasah keterampilan belajar yang telah diperkenalkan. Selain itu, para siswa juga dapat berbagi pengalaman dan tips belajar dengan sesama teman sekelas, sehingga terjadi interaksi yang lebih intensif dalam komunitas belajar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program sosialisasi tentang belajar efektif di era digital pada masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) di SMKS YWKA Medan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan belajar di dunia yang semakin terhubung dengan teknologi. Dalam pelaksanaan program ini, kami menemukan berbagai dinamika yang menarik terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan bagaimana siswa meresponsnya. Pembahasan berikut ini akan mengulas beberapa aspek penting yang ditemukan selama program ini berlangsung.

#### **a. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Efektif**

Di era digital, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Seiring dengan berkembangnya perangkat dan aplikasi digital, pembelajaran tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di ruang kelas, melainkan dapat dilakukan secara fleksibel dan mandiri di luar kelas. Platform pembelajaran seperti Google Classroom, Moodle, dan Zoom memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan guru atau teman sekelas mereka secara daring. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, serta memberikan peluang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dede (2010) menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menghubungkan siswa dengan berbagai sumber daya belajar yang lebih luas. Akses terhadap berbagai referensi, video pembelajaran, serta kuis interaktif membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dalam program sosialisasi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Quizizz. Hasilnya, siswa merasa bahwa aplikasi-aplikasi tersebut dapat membantu mereka memahami materi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, mereka juga merasa bahwa teknologi memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang membuat mereka lebih fleksibel dalam mengatur waktu belajar mereka.

#### **b. Tantangan dalam Menggunakan Teknologi untuk Pembelajaran**

Meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, pemanfaatannya dalam konteks pendidikan juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh siswa di SMKS YWKA Medan adalah kecenderungan untuk menggunakan perangkat digital, seperti smartphone, untuk tujuan hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial, yang bisa mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar. Sebagai digital natives, siswa cenderung memiliki keterampilan teknis yang baik dalam menggunakan perangkat digital, tetapi belum tentu memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Kukulska-Hulme (2012) juga menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi, mereka seringkali kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk tujuan yang lebih produktif, seperti pembelajaran. Dalam program sosialisasi ini, siswa diberikan pemahaman tentang cara mengelola waktu mereka dengan menggunakan aplikasi manajemen waktu seperti Trello dan Google Keep. Meskipun demikian, tantangan terbesar tetap ada pada bagaimana siswa dapat menjaga fokus dan tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak relevan dengan tujuan akademik mereka.

Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memberikan pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan distraksi yang disebabkan oleh teknologi, serta bagaimana memanfaatkan teknologi dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. Dalam kegiatan ini, diskusi interaktif dengan siswa juga memfokuskan pada cara-cara mengatur waktu dan memprioritaskan tugas-tugas penting agar penggunaan teknologi tetap pada jalur yang mendukung proses belajar.

### **c. Manajemen Waktu sebagai Keterampilan yang Penting**

Manajemen waktu merupakan keterampilan yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Siswa di SMKS YWKA Medan, sebagaimana siswa di banyak sekolah lainnya, seringkali menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akademik yang banyak. Dalam konteks ini, teknologi bisa berperan sebagai alat yang sangat membantu. Aplikasi-aplikasi seperti Microsoft To Do, Todoist, dan Google Calendar dapat digunakan untuk merencanakan dan memantau aktivitas belajar siswa. Aplikasi-aplikasi tersebut tidak hanya membantu siswa untuk merencanakan waktu mereka dengan lebih baik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengingatkan diri mereka mengenai tenggat waktu tugas dan ujian yang akan datang.

Menurut Covington (2000), kemampuan untuk mengelola waktu secara efisien sangat berhubungan dengan kesuksesan akademik. Dalam program ini, siswa diberi tugas untuk merencanakan jadwal belajar mereka menggunakan aplikasi manajemen waktu, dan hasilnya cukup positif. Sebagian besar siswa merasa bahwa dengan adanya aplikasi pengingat dan rencana waktu, mereka menjadi lebih terorganisir dan dapat menyelesaikan tugas lebih tepat waktu. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa aplikasi ini membuat mereka lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan waktu pribadi, sehingga mereka dapat menciptakan keseimbangan antara keduanya.

### **d. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Motivasi Siswa**

Motivasi adalah faktor penting dalam keberhasilan akademik. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, dalam program sosialisasi ini, selain mengajarkan tentang penggunaan teknologi, kami juga fokus pada peningkatan motivasi siswa. Dalam diskusi interaktif, siswa diajak untuk berbagi pengalaman mengenai apa yang membuat mereka merasa termotivasi dalam belajar, serta hambatan-hambatan apa saja yang sering mereka hadapi.

Teori motivasi diri yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, sangat penting dalam mendorong kesuksesan belajar. Dalam hal ini, teknologi bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan cara menyediakan materi pembelajaran yang menarik, seperti video, kuis, dan diskusi online. Penggunaan teknologi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan menemukan materi yang sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran setelah diperkenalkan dengan berbagai platform digital. Beberapa

siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk belajar karena materi dapat diakses secara langsung dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### **e. Evaluasi dan Rekomendasi**

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang belajar efektif di era digital. Meskipun tantangan dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan waktu masih ada, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap teknologi dan lebih siap untuk menggunakannya dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar sosialisasi ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diperkuat dengan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi yang efektif dan pengelolaan distraksi digital.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisai Belajar Efektif



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Siswa Menyaksikan Pemateri menyampaikan Motivasi Belajar Efektif di Era Digital**



**Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Siswa Berinteraksi dengan Pemateri mengenai Belajar Efektif di Era Digital**

#### **4. KESIMPULAN**

Program sosialisasi belajar efektif di era digital pada masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) di SMKS YWKA Medan memberikan hasil yang positif dalam membekali siswa baru dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung proses belajar mereka. Mereka juga diajarkan teknik-teknik manajemen waktu menggunakan aplikasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas belajar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Mereka tidak hanya mendapatkan wawasan baru tentang berbagai platform dan aplikasi digital yang mendukung pembelajaran, tetapi juga memahami bagaimana mengatur waktu belajar secara lebih terstruktur. Dengan menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Google Keep, dan Trello, siswa menjadi lebih terorganisir dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Selain itu, simulasi dan praktik langsung yang dilakukan selama sosialisasi membantu siswa memahami cara kerja aplikasi tersebut dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, beberapa tantangan tetap ada, terutama terkait dengan bagaimana siswa dapat menjaga fokus dan menghindari distraksi dari perangkat digital, seperti media sosial atau game online. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan sosialisasi ini dengan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang pengelolaan distraksi digital. Pelibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung siswa untuk mempraktikkan cara belajar yang efektif.

Program ini juga memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya panduan yang jelas dan teknologi yang menarik, siswa menjadi lebih antusias dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Motivasi yang meningkat ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat, terutama melalui teknologi, dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meraih hasil akademik yang lebih baik.

Kesimpulannya, sosialisasi ini telah berhasil membangun fondasi awal bagi siswa SMKS YWKA Medan untuk belajar lebih efektif di era digital. Dengan integrasi teknologi yang tepat, keterampilan manajemen waktu, dan motivasi yang kuat, siswa lebih siap menghadapi tuntutan pendidikan modern. Program ini diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Covington, M. V. (2000). Goal theory, motivation, and school achievement: An integrative review. *Annual Review of Psychology*, 51(1), 171–200.
- [2] Dede, C. (2010). Comparing frameworks for 21st century skills. *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn*, 51(1), 51–76.
- [3] Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- [4] Kukulska-Hulme, A. (2012). *Mobile learning: A handbook for educators and trainers*. Routledge.
- [5] Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning: Second Edition*. Cambridge University Press.
- [6] Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- [7] Salomon, G., & Perkins, D. N. (1998). Individual and social aspects of learning. *Review of Research in Education*, 23, 1–24.
- [8] Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson Higher Ed.
- [9] Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.



- [10] Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.